

SKRIPSI

**ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. ANUGERAH
SENANTIASA ABADI MAKASSAR**

SUMARNI

10573 04248 13



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI
ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. ANUGERAH
SENANTIASA ABADI MAKASSAR

SUMARNI
10573 04248 13

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi
Pertumbuhan Laba pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi Makassar.

Nama Mahasiswa : SUMARNI

No. Stambuk : 105730 4248 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN : 1030311

Pembimbing II

Mukminatj Ridwan, SE., M.Si
NIDN : 0919017901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA
NBM : 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama SUMARNI, NIM 105730424813 ini telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H / 2017 M dan telah dipertahankan di depan tim penguji pada Hari Sabtu, 14 Oktober 2017 M. Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439 H

14 Oktober 2017

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)
4. Penguji : 1. Dr.H. Muh. Rusydi Rahman, M.Si
2. Andi Arman,SE,M.Si.Ak.CA
3. Dra.Hj. Lilly Ibrahim,M.Si
4. Jamaluddin M, SE.,M.Si


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

MOTO

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh

Saya datang, saya bimbingan, saya revisi, saya ujian, dan saya menang

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan.

Jangan takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama.

Jadilah orang yang rajin sebelum menyesali kemalasan yang membuat kita melewatkan kesempatan emas.

ABSTRAK

SUMARNI 2017. **Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediski Pertumbuhan Laba pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi**, dibimbing oleh H. Sultan sarda, dan Mukminati Ridwan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya akuntansi merupakan alat utama untuk mengurangi ketidak pastian dalam pengambilan keputusan laporan keuangan .yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba pada perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan, serta memberikan bukti empiris mengenai manfaat rasio keuangan dan memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi belum maksimal karna pertumbuhan labanya sering kali mengalami penurunan dalam tiga tahun berturut-turut, yaitu periode 2014 sampai dengan 2016. Pada tahun 2016 pertumbuhan labanya mengalami penurunan drastis. Masing-masing rasio mengalami pertumbuhan laba yang tidak efektif karena hanya sebagian yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan rasio yang lain mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, ada pula rasio yang tidak mengalami peningkatan sama sekali di setiap tahunnya, bahkan hanya mengalami penurunan. Ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba yang terjadi pada setiap periode tidak stabil.

Kata Kunci : Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menuangkannya dalam laporan tugas akhir yang berjudul: **“Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi Makassar”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menyelesaikan program studi agar dapat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suatu penghargaan tertinggi penulis memberikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Jamauddin dan ibunda Jusma yang selalu sabar mendengar keluhan ananda dan tanpa henti memberikan dukungan moril dan materil sampai skripsi ini selesai.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs.H.Sultan Sarda, MM dan Ibu Mukminati Ridwan, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan II tugas akhir yang senantiasa memberikan bimbingan dalam penulisan laporan ini.
5. Bapak/ibu pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya yang membidangi ilmu akuntansi atas kesediaannya yang telah membimbing serta menata pola pikir selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Andi Sudirman selaku pembimbing kerja praktek yang telah banyak membantu saya.
7. Saudara Muhammad Irfan atas Motifasi,Dorongan dan Perhatiannya.
8. Tente juhaeny, Marlin, Kak Pitty, kak Mul dan Nunue atas dorongan dan bantuannya dalam pembuatan tugas akhir ini.
9. Nisyafildhia,mita,anty,jihad,arif,rasmi,kak linda,kak anty dan kak yufy, atas solidaritas dan bantuannya selaku teman seperjuangan.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2013 jurusan akuntansi khususnya kelas AK.5-13 yang setia menemani dari awal hingga sekarang.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini banyak mengalami kesulitan-kesulitan, namun berkat bimbingan serta saran-saran sangat membantu penulis dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, oleh karena itu penulis harapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya bagi semua pihak. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, Juli 2017

Penulis

SUMARNI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Definisi Laporan Keuangan	8
b. Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan	8
c. Kegunaan Laporan Keuangan	10
d. Tujuan Laporan Keuangan.....	11

e. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	12
2. Analisis Rasio Keuangan	13
a. Definisi Rasio Keuangan.....	13
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	14
c. Macam-macam Analisis Rasio Keuangan	14
3. Pertumbuhan Laba	19
a. Pengertian dan Karakteristik Laba	19
b. Manfaat Analisis Laba	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	24
d. Analisis Pertumbuhan Laba	25
4. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Metode Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	43
A. Sejarah Singkat Perusahaan	43
B. Visi dan Misi	43
C. Job Deskriptor	44
D. Kepala Administrasi.....	44

E. Struktur Organisasi	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Bentuk <i>Mapping</i>	26
Tabel 5.1 Hasil Keseluruhan <i>Current Ratio</i>	48
Tabel 5.2 Hasil Keseluruhan <i>Quick Ratio</i>	49
Tabel 5.3 Hasil Keseluruhan <i>Net Working Capital Ratio</i>	51
Tabel 5.4 Hasil Keseluruhan <i>Debt to Total Assets</i>	52
Tabel 5.5 Hasil Keseluruhan <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel 5.6 Hasil Keseluruhan <i>Inventory Turnover</i>	55
Tabel 5.7 Hasil Keseluruhan <i>Total Assets Turnover</i>	56
Tabel 5.8 Hasil Keseluruhan Pertumbuhan Laba	57
Tabel 5.9 Hasil Rekapitulasi Rasio Likuiditas	58
Tabel 5.10 Hasil Rekapitulasi Rasio Leverage	60
Tabel 5.11 Hasil Rekapitulasi Rasio Aktivitas	61
Tabel 5.12 Hasil Rekapitulasi Pertumbuhan Laba	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi investor. Di sisi lain, perusahaan pencari dana harus saling bersaing dalam mendapatkan dana dari investor dalam pasar modal. Secara teoritis investor akan menanamkan uangnya pada perusahaan yang dapat memberikan return (keuntungan) yang tinggi. Adapun return yang tinggi dapat dipenuhi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Jadi investor akan menanamkan usahanya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Atas dasar inilah, maka manajemen perusahaan yang telah go-public juga perlu meningkatkan kinerjanya, di samping untuk meningkatkan kemakmuran pemilik, juga mempermudah mereka dalam meningkatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal.

Perusahaan memberikan banyak informasi kepada pemegang saham dan masyarakat umum tentang usaha mereka. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus memuat informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak internal maupun eksternal tentang perusahaan tersebut. Pihak internal maupun eksternal di antaranya yaitu pemegang saham, investor dan analis sekuitas, manajer, pemberi pinjaman dan pemasok, karyawan, dan pemerintah. Para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja

keuangan perusahaan. Manajemen perlu memahami kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Data keuangan yang dipergunakan untuk analisis keuangan, diambilkan dari laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (financing), manajer keuangan harus selalu mencari alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih. Dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktivitas satu dengan lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva satu dengan lainnya serta menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan.

Secara ringkas informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan. Analisis laporan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya akuntansi merupakan alat utama untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan laporan keuangan yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba pada perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan

tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakai. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi dan membandingkan keadaan sekarang atau masa lalu terhadap masa yang akan datang. Rasio keuangan digunakan oleh pemakai yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Bagi pihak luar perusahaan rasio keuangan digunakan untuk mengambil keputusan misalnya mengenai pembelian saham perusahaan, memberikan pinjaman atau untuk memprediksi kekuatan finansial perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko kerugian. Untuk itu, investor memerlukan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan diambil investor apabila mereka menganggap bahwa investasi tersebut akan menguntungkan. Untuk mengetahuinya, investor perlu menganalisis prospek dari perusahaan tersebut, yaitu melalui kinerjanya yang tercermin di dalam laporan keuangan.

Informasi laba yang merupakan bagian dari informasi akuntansi umumnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Di mana semakin

besar laba, maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting jika dibandingkan dengan pengukur kinerja yang lain, seperti meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah perubahan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara riil maupun potensiil berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dan profitabilitas. Rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pada gilirannya, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya

tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Mengingat pentingnya rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan, dengan demikian dapat diambil judul “Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian-uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apa manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Anugerah Senantiasa Abadi”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka pemanfaatan penggunaan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti

Untuk memberi bukti empiris mengenai manfaat rasio keuangan dan memberikan masukan bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai sarana pemikiran dalam rangka memperkaya pengetahuan dibidang akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2;2012).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2;2012).

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Fahmi, 2;2012).

b. laporan keuangan dan pengaruhnya bagi perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh lev dan thiagarajan .dia mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk

memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan.

Seperti yang dikatakan dalam buku (Fahmi, 3;2012), bahwa “Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktifitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait dan setiap komponen dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman. Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan

maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

c. Kegunaan laporan keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 5;2015). Laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktifitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya (Munawir, 5;2012).

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan

oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya, khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang (*forecast analyzing*).

d. Tujuan laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

e. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sbb:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian

6. bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Definisi rasio keuangan

Analisa rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya, analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Analisis Rasio Keuangan adalah *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang (Munawir, 106;2010)

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan

sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 sampai dengan 12 tahun kedepan sama seperti 12 tahun yang lalu.

b. Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

c. Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Secara umum rasio keuangan dapat digolongkan dalam beberapa kelompok yaitu sbb :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telpon, dan sebagainya.

a. Current Ratio

Rasio Lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut (Fahmi,121;2012) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur :

- 1) Kemampuan memenuhi kebutuhan lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya.
- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidak pastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

b. Quick Ratio

Quick ratio merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar, persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih liquid yaitu: kas,surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono,56;2003).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara quick ratio dengan current ratio , dimana current ratio meningkat sedangkan quick ratio menurun, berarti terjadi investasi yang besar pada persediaan.

2. Rasio Leverage (Solvabilities)

Rasio Solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal itu termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang relatif cukup membayar semua utang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aktivasnya, perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Ada dua jenis rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Debt to Total Assets Ratio
- b. Debt to Equity Ratio

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Rasio aktivitas terbagi atas:

- a. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.
- b. *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

- c. *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rumus TAT (Total Asset Turnover) :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rumus rasio profitabilitas terbagi atas:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.

- e. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiori.

3. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian dan karakteristik laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 113;2009).

Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya (Skousen, 2009).

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa) (Suwardjono, 464;2008).

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 12;2012). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 310;2009).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y_t : Laba Bersih tahun sekarang

Y_{t-1} : Laba Bersih tahun lalu

➤ Menurut Kasmir (303;2011) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

➤ Adapun karakteristik laba secara umum yaitu :

1. Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas
2. Perubahan terjadi dalam suatu periode sehingga harus diidentifikasi kondisi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir
3. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran, asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Kemakmuran dapat berupa aset bersih perusahaan, modal pemegang saham, kekayaan, investasi, sumber daya ekonomik, atau apapun yang dapat dinilai dengan uang.

b. Manfaat analisis laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen. Menurut Kasmir (309;2008) Menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

a. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

b. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikkan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

- c. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

- d. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

- e. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naiknya harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

c. faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi

Semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang, sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu Semakin besar

Semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan.

d. Analisis pertumbuhan laba

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal Angkoso (2006):

1. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2. Analisis Tekhnikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk

memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

4. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Danny Oktanto, Muhammad Nuryatno (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011	Variabel Independen: <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover.</i> Variabel Dependen: Perubahan Laba	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar <i>quick ratio</i> terhadap perubahan laba perusahaan, terdapat pengaruh antara <i>debt to equity ratio</i> terhadap perubahan laba perusahaan, terdapat pengaruh antara <i>debt to</i>

					<p><i>total asset</i> terhadap perubahan laba perusahaan, tidak terdapat pengaruh anantara <i>total asset turnover</i> terhadap perubahan laba perusahaan, tidak terdapat pengaruh antara <i>inventory turnover</i> terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara serentak seluruh variabel independen yaitu <i>quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover</i> dan</p>
--	--	--	--	--	---

					<i>inventory turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.
2	Victorson Taruh (2011)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di (BEI)	Variabel Independen: <i>Total asset turnover, current liabilities to inventories, Gross profit margin ratio.</i> Variable Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa ternyata hanya satu variable yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Satu variable tersebut adalah <i>gross profit margin</i> (GPM) Sedangkan dua variable lainnya yaitu <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>current liabilities to inventories</i> (CLI) terbukti

					tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan laba (PL)
3	Epri Ayu Hapsari, (2007)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005)	Variabel Independen: <i>Working capital to total asset (WCTA)</i> , <i>current liabilities to inventory (CLI)</i> , <i>operating income to total asset (OITL)</i> , <i>total asset turnover (TAT)</i> , <i>Net profit margin (NPM)</i> , <i>Gross profit margin (GPM)</i> . Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat auto korelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable <i>Total asset turnover</i>

					<p>(TAT), <i>Net profit margin</i> (NPM) dan <i>Gross profit margin</i> (GPM) secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>variable working capital to total asset</i> (WCTA), <i>current liabilities to inventory</i> (CLI) dan <i>operating income to total asset</i> (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam <i>variable</i> yang digunakan</p>
--	--	--	--	--	---

					dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keenam variable secara simultan adalah sebesar 12,6 %
4	Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia.	Variabel Independen : <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio.</i> Variabel Dependen:	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover</i> Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

			Pertumbuhan Laba		Sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Agustina, Rice (2016)	Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: Rasio Keuangan, Tingkat Penjualan, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan: Rasio Keuangan (<i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Leverrage</i> , <i>Earning Power</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>), Tingkat penjualan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara persial: Hanya

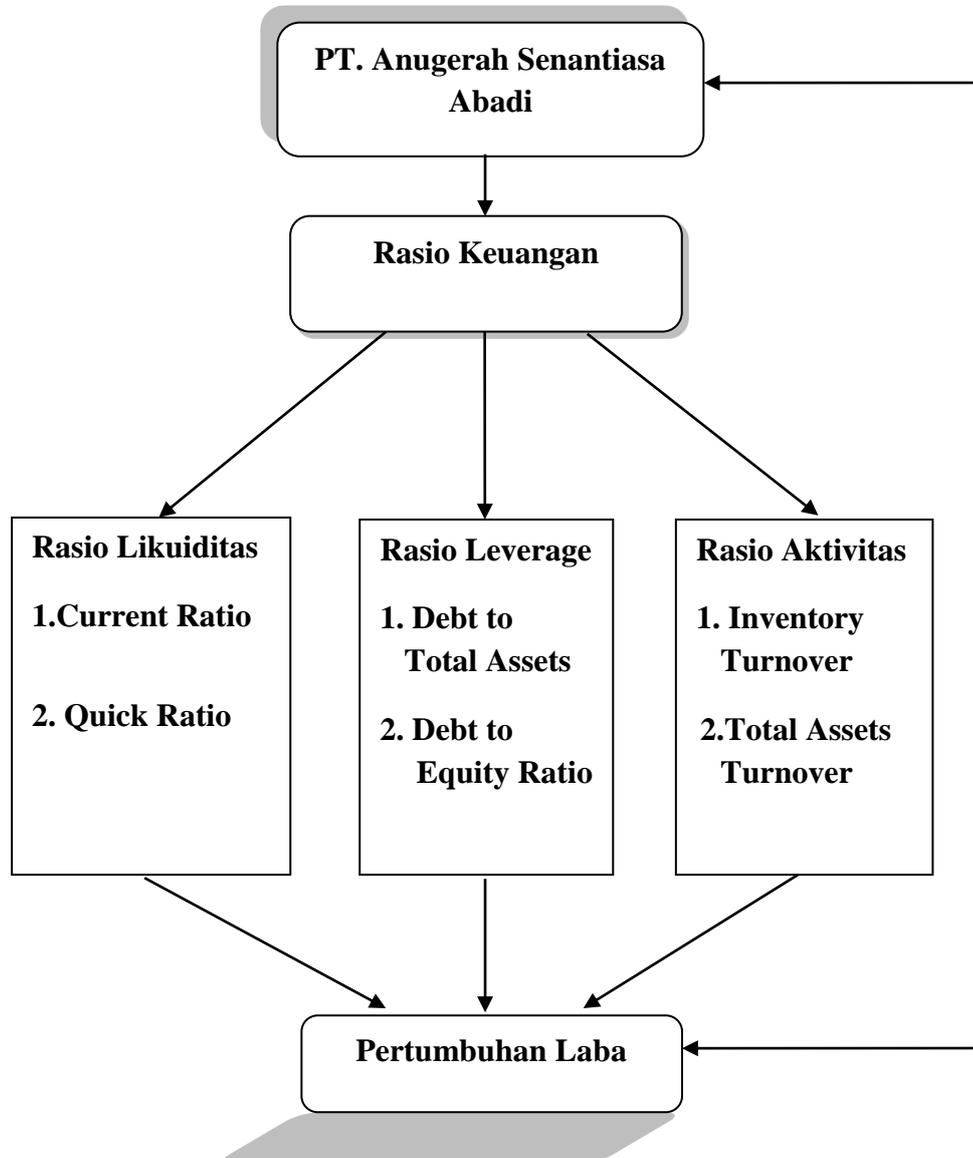
					tingkat penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
6	Engelwati Gani, Almitra indira(2011)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover.</i> Variabel Dependen: Perubahan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba, <i>Net profit margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total asset turnover</i>

					berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Dita Ridia Rantika, Anindhya Budiarti (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover.</i> Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba, <i>Net profit margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total asset turnover</i> berpengaruh tidak signifikan

					terhadap pertumbuhan laba.
8	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset.</i> Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa <i>Current ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on asset</i> Mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dibuat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.1

Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini, yang akan menjadi tempat penelitian adalah pada perusahaan PT. Anugerah Senantiasa Abadi, jl. Ir. Sutami 18 Makassar dan waktu penelitian yang akan di gunakan yaitu selama dua bulan, dari bulan Februari sampai bulan April 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif,yaitu data numerik yang dapat memberikan penefsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Anugerah Senantiasa Abadi
- b. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi,baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan beberapa karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data laporan keuangan selama lima tahun

terakhir sejak tahun 2012 sampai dengan 2016, buku-buku, literature perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari semua nilai yang berasal dari hasil pengukuran kualitatif atau kuantitatif mengenai sekumpulan obyek. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Anugerah Senantiasa Abadi 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan populasi yang telah ditetapkan maka sampel sebagai obyek dalam penelitian ini, yaitu Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas dari tahun 2013 sampai tahun 2015 pada PT. Anugerah Senantisa Abadi.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur, karya ilmiah, buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Penelitian lapangan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi (objek penelitian) secara langsung.

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir,50;2010). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka,

yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

E. Metode Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang bisa memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya. Kewajiban tersebut biasanya dalam bentuk utang jangka pendek.

Ketika perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang baik, artinya ia memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendek tersebut, perusahaan tersebut akan disebut sebagai 'Perusahaan yang Likuid'. Sedangkan jika ternyata dalam hasil perhitungan rasionya ia dinilai tidak memiliki kemampuan cukup untuk melunasi utang jangka pendek, perusahaan tersebut akan menyandang gelar 'Ilikuid'. Adapun rasio perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage (Rasio Solvabilities)

Rasio Solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal itu termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang relatif cukup membayar semua utang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aktivanya, perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Ada dua jenis rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu:

a. *Debt to Total Assets*

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Rasio-rasio yang tergolong dalam Rasio Aktivitas ini akan melibatkan perbandingan antara penjualan maupun investasi dalam berbagai jenis aktiva. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)*

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \times 100\%$$

b. *Perputaran Total Assets (Total Assets Turnover)*

$$\text{Perputaran Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan Laba

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 310;2009).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_t : Laba Bersih tahun sekarang

Y_{t-1} : Laba Bersih tahun lalu

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini berdiri pada tahun 2014 diadakan kesepakatan bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan usaha bisnis yang bergerak di bidang kedistributoran yang mana menjual bahan bangunan berupa keramik, kerajinan dan lainnya. Usaha ini didirikan dengan nama PT. Anugerah Senantiasa Abadi yang disahkan dengan akta pendirian perusahaan nomor 36, tanggal 21 maret 2014, maka sejak itulah perusahaan ini menjalankan usahanya. Perusahaan ini berkantor pusat di Makassar, tepatnya jl.ir.Sutami no.18 dan memiliki supplier dan customer di berbagai daerah/wilayah.

B. Visi dan Misi

1. Visi

- Menjadi perusahaan kedistributoran yang handal dan terkemuka di wilayah timur tengah.

2. Misi

- Menjadi perusahaan kedistributoran yang professional.
- Menjadi perusahaan yang paling menguntungkan dalam kalangan industry yang sama.
- Memperlakukan seluruh karyawan dengan cara yang adil dan terhormat.
- Memberikan pelayanan mutu dan kepuasan yang terbaik kepada pelanggan.
- Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan.
- Melakukan produksi barang-barang yang mendukung perdagangan.

- Memberikan kepuasan pelanggan, menjaga komitmen dan kepercayaan pelanggan dengan pelayanan yang handal.

C. Job Deskripsi

Pembagian tugas dan tanggung jawab

a. Direktur Utama :

- Bertanggung jawab melaksanakan kegiatan usaha, dan berwenang melakukan penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam proses bisnis
- Direktur utama bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan berwenang mengadakan penerimaan karyawan.

b. Kepala penjualan :

Bertanggung jawab kepada direktur utama dan memiliki wewenang sbb :

- Melakukan analisis pasar dan memberikan saran pertimbangan kepada direktur utama mengenai harga, kualitas, strategi, dan promosi perusahaan yang sejenis.
- Melakukan proyeksi target dan realisasi penjualan secara periodik.
- Membuat laporan realisasi pencapaian dan kendala-kendala yang dihadapi.

D. Kepala administrasi :

Bertanggung jawab kepada direktur utama yang berwenang sbb:

- Melakukan proses pencatatan terhadap kegiatan yang menyangkut proses bisnis perusahaan.
- Melakukan pencatatan terhadap keuangan dan membuat laporan keuangan secara periodik untuk barang pengambilan keputusan.

- Melakukan pengarsipan atas bukti-bukti perusahaan.

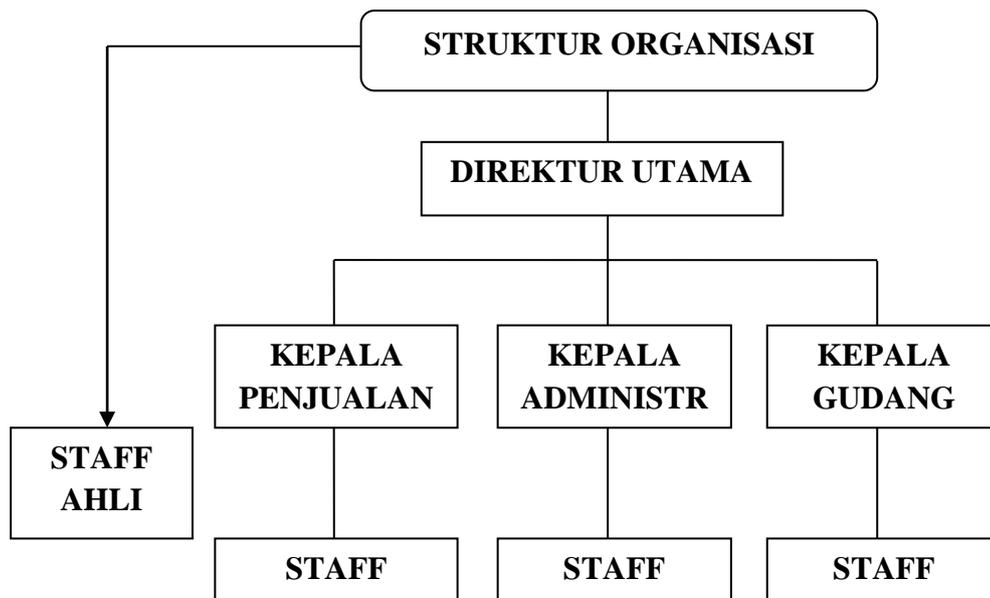
c. Kepala gudang :

Bertanggung jawab kepada direktur utama dan wewenang sbb :

- Melakukan penerimaan dan pengeluaran barang sesuai prosedur yang berlaku.
- Membuat laporan atas persediaan atau stok yang terdapat digudang baik berupa stok akhir, mutasi stok maupun stok yang rusak.
- Melakukan pengendalian gudang.

E. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan usaha PT. Anugerah Senantiasa Abadi dengan sebaik-baiknya maka pemegang saham menunjuk seorang direktur utama melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) yaitu bapak Djoko Suwarno Antonius dengan struktur organisasi sbb :



Direktur utama bertanggung jawab secara penuh terhadap seluruh kegiatan perusahaan, sedangkan kepala penjualan, kepala administrasi dan kepala gudang bertanggung jawab kepada direktur utama.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan PT. Anugerah Senantiasia Abadi Makassar. Dimana data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba-rugi, dan laporan posisi keuangan (neraca) selama kurung waktu tiga tahun periode tahun 2014 sampai dengan 2016. Berikut hasil penelitian berdasarkan metode penelitian yang digunakan :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki. Beberapa hal yang tergolong dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan, dan beberapa aktiva lain. Sementara itu yang termasuk dalam utang lancar antara lain utang dagang dan wesel, utang bank, utang gaji, dan sebagainya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 5.1

**Hasil Keseluruhan *Current Ratio* pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi
Periode Tahun 2014 Sampai dengan 2016.**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>
2014	7.614.726.952	6.216.346.452	122,4 %
2015	7.889.470.787	6.029.952.246	130,8 %
2016	5.695.817.067	3.698.506.230	154,0 %

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Anugerah Senantiasa Abadi.

Adapun kondisi *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu sbb :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Current Ratio (2014)} &= \frac{7.614.726.952}{6.216.346.452} \times 100 \% = 122,4 \% \\
 2. \text{ Current Ratio (2015)} &= \frac{7.889.470.787}{6.029.952.246} \times 100 \% = 130,8 \% \\
 3. \text{ Current Ratio (2016)} &= \frac{5.695.817.067}{3.698.506.230} \times 100 \% = 154,0 \%
 \end{aligned}$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 5.2

**Hasil Keseluruhan *Quick Ratio* pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi
Periode Tahun 2014 Sampai dengan 2016.**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutan Lancar	Quick Ratio
2014	7.614.726.952	3.153.658.880	6.216.346.452	71,76 %
2015	7.889.470.787	2.769.931.250	6.029.952.246	84,90 %
2016	5.695.817.067	2.649.657.600	3.698.506.230	82,36 %

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Anugerah Senantiasa Abadi.

Adapun kondisi Rasio Cepat (*Quick Ratio*) perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu sbb :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Quick Ratio (2014)} &= \frac{7.614.726.952 - 3.153.658.880}{6.216.346.452} \times 100\% \\
 &= 71,76 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Quick Ratio (2015)} &= \frac{7.889.470.787 - 2.769.931.250}{6.029.952.246} \times 100\% \\
 &= 84,90 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Quick Ratio (2016)} &= \frac{5.695.817.067 - 2.649.657.600}{3.698.506.230} \times 100\% \\
 &= 82,36 \%
 \end{aligned}$$

2. Rasio Leverage

a. *Deb To Total Assets*:

Total Debt to Total Assets Ratio atau yang lebih dikenal dengan nama *Debt Ratio* ini adalah perbandingan yang mengukur persentase besar dana yang asalnya dari utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Mengukur *Debt Ratio* ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai Debt Ratio semakin kecil, maka nilai tersebut menggambarkan keamanan dana perusahaan. Rumus tersebut mengkomunikasikan bahwa kemampuan perusahaan bisa menutup utang dengan aktiva.

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 5.4

Hasil Keseluruhan *Debt To Total Assets* pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi Periode Tahun 2014 Sampai dengan 2016.

Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Debt To Total Assets</i>
2014	6.216.346.452	8.655.248.384	71,82 %
2015	6.029.952.246	8.981.994.102	67,13 %
2016	3.698.506.230	6.706.590.967	55,14 %

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT. Anugerah Senantiasia Abadi

Adapun kondisi *Debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Debt To Total Assets (2014)} &= \frac{6.216.346.452}{8.655.248.384} \times 100 \% = 71,82 \% \\
 2. \text{ Debt To Total Assets (2015)} &= \frac{6.029.952.246}{8.981.994.102} \times 100 \% = 67,13 \% \\
 3. \text{ Debt To Total Assets (2016)} &= \frac{3.698.506.230}{6.706.590.967} \times 100 \% = 55,14 \%
 \end{aligned}$$

b. Debt To Equity Ratio (DER) :

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya. Ketika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Padahal, perusahaan yang sehat memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri agar beban perusahaan tidak terlampau tinggi. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Tabel 5.5

Hasil Keseluruhan *Debt To Equity Ratio* pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi Periode Tahun 2014 Sampai dengan 2016.

Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Shareholders' Equity</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2014	6.216.346.452	2.438.902.304	254,8 %
2015	6.029.952.246	2.952.032.369	204,2 %
2016	3.698.506.230	3.008.084.737	122,9 %

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Anugerah Senantiasia Abadi

Adapun kondisi *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu sebagai berikut :

$$1. \text{Debt To Equity Ratio (2014)} = \frac{6.216.346.452}{2.438.902.304} \times 100 = 254,8 \%$$

$$2. \text{Debt To Equity Ratio (2015)} = \frac{6.029.952.246}{2.952.032.369} \times 100 = 204,2 \%$$

$$3. \text{Debt To Equity Ratio (2016)} = \frac{3.698.506.230}{3.008.084.737} \times 100 = 122,9 \%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan, rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Tabel 5.6

**Hasil Keseluruhan *Inventory Turnover* pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi
Periode Tahun 2014 Sampai dengan 2016.**

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
2014	9.122.655.232	3.153.658.880	2,89 Kali
2015	10.970.672.612	2.769.931.250	3,96 Kali
2016	11.141.047.336	2.649.657.600	4,20 Kali

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Anugerah Senantiasa Abadi

Adapun kondisi perputaran persediaan (*inventory turnover*) perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu sebagai berikut :

$$1. \text{ Perputaran Persediaan (2014)} = \frac{9.122.655.232}{3.153.658.880} = 2,892 \text{ Kali}$$

$$2. \text{ Perputaran Persediaan (2015)} = \frac{10.970.672.612}{2.769.931.250} = 3.960 \text{ Kali}$$

$$3. \text{ Perputaran Persediaan (2016)} = \frac{11.141.047.336}{2.649.657.600} = 4,204 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran Total Aktiva adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut bisa dinilai sebagai perusahaan dengan sistem manajemen yang baik. Namun, ketika nilai rasio ini relatif rendah (kurang dari 1 atau mendekati nol) maka perusahaan tersebut bisa dinilai memiliki manajemen yang kurang baik, baik dalam strategi, pemasaran, sampai pengeluaran untuk investasi. Rumus Perputaran Total Aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Table 5.7

Hasil keseluruhan Perputaran Total Aktiva (*total asset turnover*) pada PT. anugerah senantiasia abadi periode tahun 2014 sampai dengan 2016.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2014	11.064.670.223	8.655.248.384	1,278 Kali
2015	12.594.266.399	8.981.994.102	1,402 Kali
2016	12.376.785.829	6.706.590.967	1,845 Kali

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Anugerah Senantiasia Abadi.

Adapun kondisi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Perputaran Total Aktiva (2014)} &= \frac{11.064.670.223}{8.655.248.384} = 1,278 \text{ Kali} \\
 2. \text{ Perputaran Total Aktiva (2015)} &= \frac{12.594.266.399}{8.981.994.102} = 1,402 \text{ Kali} \\
 3. \text{ Perputaran Total Aktiva (2016)} &= \frac{12.376.785.829}{6.706.590.967} = 1,845 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

4. Pertumbuhan Laba

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1}$$

Ket :

Y_t : Laba Bersih Tahun Sekarang

$Y_t - 1$: Laba Bersih Tahun Lalu

Tabel 5.8

Hasil Keseluruhan Pertumbuhan Laba Perusahaan pada PT. Anugerah Senantias Abadi Periode Tahun 2014 Sampai dengan 2016.

Tahun	$Y_t - (Y_t - 1)$	$Y_t - 1$	Pertumbuhan Laba
2014	121.724,733	341.188.753	35,67%
2015	85.027.598	462.913.526	18,36%
2016	-311.382.480	547.941.124	-56.82

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Anugerah Senantias Abadi.

Adapun kondisi Pertumbuhan Laba perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu sebagai berikut:

$$1.) \text{Pertumbuhan Laba (2014)} = \frac{462.913.526 - 341.188.753}{341.188.753} \times 100 \%$$

$$= 35,67 \%$$

$$\begin{aligned} 2.)\text{Pertumbuhan Laba (2015)} &= \frac{547.941.124 - 462.913.526}{462.913.526} \times 100 \% \\ &= 18,36 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3.)\text{Pertumbuhan Laba (2016)} &= \frac{236.558.644 - 547.941.124}{547.941.124} \times 100 \% \\ &= -56,82 \% \end{aligned}$$

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Tabel rekapitulasi Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital Rasio pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi pada periode 2014 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel 5.9
Hasil Rekapitulasi Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*) pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi Periode Tahun 2014 – 2016

Rasio	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	122,4 %	130,8 %	154,0 %
<i>Quick Ratio</i>	71,76 %	84,90 %	82,36 %

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT. Anugerah Senantiasa Abadi.

a. Current Ratio

Berdasarkan tabel hasil keseluruhan curren rasio dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016 pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya. Tahun 2014 curren ratio sebesar 122,4 % dimana di peroleh dari perbandingan asset lancar dibagi dengan utang lancar, untuk tahun 2015 naik sebesar 130,8% yang artinya asset perusahaan lebih besar dari pada hutang sehingga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, serta di tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 154,0%, berarti laba yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutupi hutang perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap tahun perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa manfaat curren ratio sudah cukup baik terhadap pertumbuhan laba karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

b. Quick ratio

Berdasarkan tabel hasil keseluruhan quick ratio dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016 pada PT. Anugerah Senantisa Abadi mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2014 Quick ratio sebesar 71,76 % diperoleh dari perbandingan asset lancar dikurang persediaan kemudian dibagi utang lancar di mana hasil dari quick ratio tahun 2014 dapat dianggap baik karena perusahaan mampu membayar hutang meskipun dikurangi dengan persediaan, di tahun 2015 Quick ratio meningkat sebesar 84,90 % yang berarti bahwa pertumbuhan laba meningkat dari tahun sebelumnya sehingga dapat menutupi hutang, tapi sebaliknya ditahun 2016 terjadi penurunan sebesar

82,36%. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat quick ratio dalam pertumbuhan laba belum stabil diakibatkan penurunan ditahun 2016.

2. Rasio Leverage

Tabel rekapitulasi *Debt To Total Assets, Debt To Equity Ratio* pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi pada periode 2014 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel 5.10
Hasil Rekapitulasi Rasio Leverage (*Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio*) pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi Periode Tahun 2014 – 2016

Rasio	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Debt to Total Assets</i>	71,82 %	67,13 %	55,14 %
<i>Debt to Equity Ratio</i>	254,8 %	204,2 %	122,9 %

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT. Anugerah Senantiasia Abadi.

a. *Debt to Total Assets*

Berdasarkan tabel hasil keseluruhan Debt to total assets dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016 pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi mengalami penurunan dalam tiap tahunnya. Tahun 2014 Debt to total assets sebesar 71,82%, yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset, di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 67,13% yang artinya pada tahun ini laba tidak mampu melunasi

utang, sehingga pertumbuhan laba nya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, serta di tahun 2017 Debt to total assets juga mengalami penurunan sebesar 55,14% jadi pertumbuhan laba nya menurun setiap tahunnya .Penurunan ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik karna penggunaan utang yang terlalu tinggi.

b. Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi *Debt to equity ratio* dalam tiga tahun terakhir yaitu periode tahun 2014 sampai dengan 2016 pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 *Debt to equity ratio* sebesar 254,8 % yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan modal , untuk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 204,2 % karena utang lebih besar dari modal sehingga utang tidak dapat tertutupi ,dan untuk tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 122,9 % yang berarti bahwa pertumbuhan laba yang semakin menurun yang diakibatkan oleh utang, meskipun pada tahun ini utang juga menurun namun belum bisa tertutupi karna laba yang di peroleh belum maksimal. Penurunan ini menunjukkan bahwa manfaat *Debt to equity ratio* belum maksimal atau belum cukup baik terhadap pertumbuhan laba.

3. Rasio Aktivitas

Tabel rekapitulasi Debt To Total Assets, Debt To Equity Ratio pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi pada periode 2014 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel 5.11
Hasil Rekapitulasi Rasio Aktivitas (Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aktiva) pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi Periode Tahun 2014 – 2016

Rasio	Tahun		
	2014	2015	2016
Perputaran Persediaan	2,892 Kali	3,960 Kali	4,204 Kali
Perputaran Total Aktiva	1,278 Kali	1,402 Kali	1,845 Kali

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT. Anugerah Senantiasa Abadi.

a. Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi perputaran persediaan dalam tiga tahu terakhir yaitu periode tahun 2014 sampai dengan 2016 pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 perputaran persediaan sebesar 2,892 kali yaitu diperoleh dari perbandingan hpp dibagi dengan persediaan dan dilihat dari tingkat perputarannta dimana harga pokok penjualan lebih tinggi dari persediaan jadi perputarannya maksimal karena harga pokok penjualan berada dalam posisi seimbang, untuk tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,960 kali karena harga pokok penjualannya dan persediaan selalu berada dalam kondisi seimbang seperti pada tahun sebelumnya maka tingkat perputarannya juga meningkat , serta di tahun 2016 perputaran persediaan juga mengalami peningkatan sebesar 4,204 kali,dilihat dari uraian pada tahun sebelumnya yang dimana harga pokok penjualan lebih tinggi dari persediaan dan juga

berada dalam kondisi seimbang maka pada tahun ini perusahaan juga mengalami kondisi yang baik seperti tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa manfaat rasio keuangan sudah cukup baik terhadap peningkatan laba.

b. Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi perputaran persediaan dalam tiga tahun terakhir yaitu periode tahun 2014 sampai dengan 2016 pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 perputaran total aktiva sebesar 1,278 kali yaitu diperoleh dari perbandingan penjualan dibagi total harta, dan meningkat di tahun 2015 sebesar 1,402 kali yaitu pada tahun ini penjualan dan total harta sangat efektif karena mengalami peningkatan dua tahun berturut-turut, serta juga mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 1,845 kali pada tahun ini perputaran aktiva juga mengalami peningkatan, maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba sangat baik setiap tahunnya. Peningkatan dalam tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa manfaat rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sudah cukup baik.

4. Pertumbuhan Laba

Tabel rekapitulasi Pertumbuhan Laba pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi pada periode 2014 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hasil Rekapitulasi Pertumbuhan Laba pada PT. Anugerah Senantiasia
Abadi Periode Tahun 2014 – 2016

Rasio	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Laba	35,67 %	18,36 %	-56,82 %

SUMBER : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Anugerah Senantiasia Abadi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi Pertumbuhan laba perusahaan dalam tiga tahun terakhir yaitu periode 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya , hal ini dilihat dari jumlah pertumbuhan laba tahun 2014 sebesar 35,67 yaitu diperoleh Dari perbandingan laba bersih tahun sekarang dikurang laba bersih tahun lalu kemudian dibagi laba bersih tahun sekarang , dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 18,36% karena laba pada tahun lalu tidak mengalami peningkatan yang efektif dan begitupun pada laba tahun sekarang meskipun labanya meningkat tetapi belum mampu untuk menutupi utang sehingga labanya semakin menurun, serta tahun 2016 juga mengalami penurunan drastis sebesar -56,82 % hal ini terjadi karena laba tahun sekarang mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan utang yang terlalu tinggi dan penurunan laba mengakibatkan perusahaan tidak mampu lagi menutupi utang . hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba pada PT. Anugerah Senantiasia Abadi belum maksimal karna pertumbuhan labanya selalu mengalami penurunan dalam tiga tahun berturut-turut , periode 2014 sampai dengan 2016.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat diberikan kesimpulan mengenai Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Anugerah Senantias Abadi Makassar yaitu rasio keuangan belum cukup bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba, hal ini dilihat dari penurunan tingkat pertumbuhan laba selama tiga tahun terakhir yaitu periode 2014-2016. Dilihat dari hasil penelitian dari tahun ketahun dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba sangat tidak maksimal karna kadang mengalami penurunan dan kadang mengalami peningkatan dalam tiga tahun tersebut, seperti pada rasio liquiditas, pada tahun 2014 current ratio mengalami peningkatan ke tahun 2015, dan kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016, tetapi berbeda dengan quick ratio, dari tahun 2014 quick ratio meningkat di tahun 2015, tetapi kemudian menurun di tahun 2016. Dan pada rasio leverage, di tahun 2014 debt to total assets mengalami penurunan ke tahun 2015 hingga tahun 2016. Dan begitu juga dengan debt to equity ratio, mengalami penurunan dalam tiga tahun. Tetapi berbeda dengan rasio aktivitas yang memiliki hasil yang sangat maksimal karna mengalami peningkatan di setiap tahunnya baik pada perputaran persediaan maupun pada perputaran total asset. maka dari itu disimpulkan bahwa manfaat rasio keuangan belum cukup bermanfaat pada pertumbuhan laba.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan agar dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama berhubungan dengan manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba karena berdasarkan penelitian, pertumbuhan laba pada PT. ASA sangat tidak maksimal karena mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. Bagi perusahaan diharapkan memaksimalkan Rasio liquiditas, Rasio leverage, dan Rasio aktivitas karena berdasarkan penelitian, hasil dari masing-masing rasio tersebut hanya sebagian yang mengalami peningkatan yang maksimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya dalam meneliti analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba agar menggunakan metode analisis lain seperti analisis regresi linear dengan program SPSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. *Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi VIII)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hanafi, M dan Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*, Jakarta; PT
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit PT. Rajawali Pers.
- Murhadi, R Werner, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Badan Penerbit Salemba Empat.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta; Liberty
- Muslich, Muh. S.E., M.B.A. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit Bumi Angkasa. Jakarta.

Angkoso, Willy. 2005. Pengaruh *Debt Ratio* dan *Return On Equit* Terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi Jurusan Ekonomi UNNES.

Asyik, Fadjrih Nur, dan Soelistyo, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.3.

Raharja Dwi, Ivon dan Kusumaning Linda, 2005, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba dimasa yang akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ ", *Akuntansi dan Teknologi Informasi* , Vol. 4, No.2, November.

Hapsari, Epri Ayu. 2007. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. Thesis Program Studi Manajemen UNDIP.

Indarti, Iin, 2002, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten di BEJ Tahun 1997-1999 ", *ASSETS*, Vol.4, h. 107-120, Juni.

Meythi, 2005, "Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2, September.

Suprihatmi dan Wahyuddin, 2003, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Manajemen DayaSaing*, Vol.4, No.2.

Suwarno, Endro Agus, 2004, "Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2.

Takarini, Nurjanti dan Ekawati Erni, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia", *Ventura*, Vol. 6 No. 3.

Munawir, S, 2004, Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta

Belkaoui, Ahmed, dkk, 1993, Teori Akuntansi, Edisi Kedua, Erlangga

Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur ", Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No.2

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SUMARNI, lahir di Sinjai yang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 oktober 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Jamaluddin dan Jusma. Adapun jenjang pendidikan yang penulis

lalui yaitu di SDN 12 BULU LOHE, Kabupaten Sinjai pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 SINJAI, Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 SAMATURU, Kabupaten Kolaka dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 berhasil lulus tes Perguruan Tinggi pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program Strata Satu (S1) non pendidikan dan akan menyelesaikan masa perkuliahan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “ Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Anugerah Senantiasa Abadi Makassar”.